

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran bahasa yang diajarkan di sekolah yaitu bahasa Indonesia. Hakekat pembelajaran bahasa Indonesia adalah siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Pemahaman tentang hakekat ini sangat penting dimiliki guru agar setiap melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas berhasil sesuai dengan yang diamanahkan kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, yaitu kurikulum 2013 yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, komunikatif, interaktif, dan menyenangkan (Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, 2013).

Pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kurikulum 2013 mengalami perubahan yang mendasar, yaitu pembelajaran berbasis teks. Teks dapat berbentuk teks tertulis maupun teks secara lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap dan di dalamnya memiliki situasi dan konteks (Saragih, 2016). Dengan kata lain, belajar bahasa Indonesia tidak sekedar memakai bahasa Indonesia sebagai komunikasi melainkan perlu juga mengetahui makna atau bagaimana memilih kata yang tepat sesuai tatanan budaya dan masyarakat pemakainya. Oleh sebab itu, pembelajaran berbasis teks ini memiliki prinsip bahwa bahasa dipandang sebagai teks. Hal ini berarti penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna. Tujuannya adalah agar dapat membuat siswa selalu berpikir kritis dan kreatif.

Pembelajaran bahasa berbasis teks tidak boleh melihat bahasa secara parsial, melainkan secara utuh. Pembelajaran bahasa berbasis teks bukanlah belajar keping-keping atau serpih-serpihan tentang bahasa yang cenderung bertujuan menghafal. Pilihan pada pembelajaran bahasa berbasis teks membawa implikasi metodologis pada pembelajaran yang bertahap. Mulai dari kegiatan guru membangun konteks, dilanjutkan dengan kegiatan pemodelan, membangun teks secara bersama-sama, sampai pada membangun teks secara mandiri. Hal ini dilakukan karena teks merupakan satuan bahasa yang mengandung pikiran dengan struktur yang lengkap. Guru harus benar-benar meyakini bahwa pada akhirnya siswa mampu menyajikan teks secara mandiri (Rahmadani et al., 2018).

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan kepada siswa kelas X, adalah menulis teks eksposisi. Sesuai yang diatur dalam standar isi kurikulum 2013 untuk tingkat SMK. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia pada aspek menulis, Kompetensi Inti (KI) 4 “mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan di sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.” dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.2 “menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan”. Dalam K-13, tuntutan pada aspek menulis perlu dipelajari dengan baik, khususnya teks eksposisi agar siswa dapat menyampaikan pengetahuan yang siswa miliki berdasarkan fakta yang sebenarnya.

Eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Eksposisi bertujuan menerangkan suatu hal kepada pembaca. Untuk menerangkan, biasanya digunakan contoh-contoh ilustrasi, analogi, dan sebagainya (Keraf, 2004). Paragraf eksposisi dapat berisi konsep-konsep yang harus diikuti oleh pembaca dengan pikirannya. Oleh sebab itu, untuk memahami paragraf eksposisi diperlukan proses berpikir atau intelektual. Berita di surat kabar dapat dikatakan sebagai contoh

sebagian besar karangan eksposisi. Ciri menonjol dari sebuah paragraf eksposisi umumnya menjawab pertanyaan Apa, Siapa, Kapan, Dimana, Mengapa dan Bagaimana (Dawud, 2004)

Tulisan eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang suatu hal. Paragraf eksposisi akan mudah dipahami jika bahasanya lugas dan jelas, serta memberikan pengetahuan dan wawasan tentang topik yang disampaikan harus terkuasai (Semi, 2007). Lebih lanjut, teks eksposisi adalah teks yang digunakan untuk meyakinkan pembaca terhadap opini yang dikemukakan dengan sejumlah argumen pendukung (Priyatni, 2014). Selanjutnya, *an exposition is a factual text that requires the writer to adopt a position and argue for it, endeavoring to persuade the reader to accept the proposition* (Emilia & Hamied, 2015). Eksposisi adalah suatu teks berdasarkan fakta yang disampaikan oleh penulis untuk memberikan dukungan dan bantahan terhadap sesuatu sehingga pembaca mengikuti apa yang disampaikan oleh penulis.

Syarat menulis eksposisi adalah pengarang harus mengetahui tentang subjek atau topik dan kemampuan untuk menganalisis persoalan tersebut secara konkrit. Untuk menulis sebuah teks eksposisi harus berdasarkan struktur teks eksposisi (Keraf, 2004). Struktur teks eksposisi ada tiga, yaitu sebagai berikut. Pertama, tesis, menjelaskan bahwa di dalam teks eksposisi sesuatu yang diungkapkan disebut tesis. Artinya, tesis adalah inti dari sebuah teks eksposisi. Kedua, argumentasi lebih menekankan argument kepada kelas-kelas. Artinya, sebuah teks eksposisi terdiri sebuah tesis, diikuti uraian yang membuktikan bahwa tesis itu benar. Ketiga, penegasan ulang, mengemukakan bahwa sebelum mengakhiri teks eksposisi, haruslah disimpulkan kembali apa yang dikatakan di dalam tesis. Itulah yang dinamakan dengan kesimpulan. Sesuai dengan tujuan menuliskan sebuah eksposisi, kesimpulan tersebut haruslah sejalan, bahkan memperkuat tesis. Jadi, isi kesimpulan haruslah sama dengan tesis (Marahimin, 2010).

Pemilihan teks eksposisi dalam penelitian ini karena keharusan siswa untuk produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Pembelajaran menulis teks eksposisi yang mengharuskan siswa berpikir runtut dan menghasilkan sebuah tulisan, memberikan penjelasan atau pemaparan suatu hal dengan gaya penulisan yang singkat, jelas, dan padat.

Untuk memastikan bahwa masih terdapat kendala dalam keterampilan menulis teks eksposisi di kelas X SMK Negeri 3 Karawang, peneliti melakukan observasi dan wawancara tidak terstruktur pada seorang guru dan siswa di hari yang berbeda. Peneliti melakukan observasi dan wawancara tidak terstruktur pada guru untuk mengetahui kendala yang dialami siswa berdasarkan hasil tes belajar. Sedangkan, peneliti melakukan observasi dan wawancara tidak terstruktur pada siswa untuk mengetahui kendala yang dialami guru berdasarkan proses mengajar atau pemberian materi teks eksposisi.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dan observasi pada hari Rabu 12 Februari 2020 dengan seorang guru bahasa Indonesia kelas X di SMK Negeri 3 Karawang, peneliti memperoleh tiga indikator masalah dalam menulis teks eksposisi berdasarkan hasil tes belajar. Kendala tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa masih kesulitan memaparkan jawaban apa, mengapa, kapan, dan bagaimana yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Hal ini disebabkan masih kurangnya kosakata yang dikuasai siswa dan siswa tidak menguasai topik teks. *Kedua*, siswa kurang memperhatikan diksi dalam menulis. Hal ini dibuktikan banyaknya terdapat kesalahan diksi dalam tulisan siswa. *Ketiga*, siswa kurang memperhatikan struktur penulisan teks eksposisi, yaitu tesis, argumen, dan penegasan ulang atau kesimpulan. Siswa cenderung hanya membuat isi teks saja tanpa diberi tesis dan kesimpulan. Hal tersebut terlihat pada nilai latihan menulis teks eksposisi siswa yang rendah, belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Berdasarkan tulisan teks eksposisi siswa masih banyak terdapat kesalahan dari segi struktur, isi, dan diksi. *Pertama*, dari segi struktur, siswa belum mampu memproduksi teks eksposisi dengan struktur yang utuh, hal ini terlihat dari tulisan siswa tersebut, siswa baru mampu membuat teks eksposisi dengan dua aspek, yaitu bagian tesis dan argumentasi. *Kedua*, dari segi isi, siswa belum mampu menghadirkan argumentasi-argumentasi yang dapat memperkuat isi teks eksposisi. Terlihat dari teks yang ditulis siswa tersebut, siswa belum mampu meyakinkan pembaca dengan pendapat yang dituangkan dalam teks eksposisi. *Ketiga*, dari segi diksi atau pilihan kata, siswa belum mampu menentukan kata yang tepat digunakan dalam teks tersebut. Terlihat dari tulisan siswa di atas, masih banyak kesalahan pilihan kata atau diksi yang ditulis siswa, disetiap paragraf terdapat banyak kesalahan diksi atau pilihan kata yang ditemukan dalam teks eksposisi yang ditulis siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dan observasi pada hari Kamis 13 Februari 2020 dengan seorang siswa kelas X di SMK Negeri 3 Karawang. Ditemukan tiga indikator masalah dalam pemaparan materi teks eksposisi berdasarkan proses mengajar atau pemberian materi teks eksposisi. Kendala tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, guru belum mampu menciptakan suasana belajar yang menarik terhadap keterampilan menulis. Hal itu terbukti membuat siswa berpikir bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling rumit. *Kedua*, guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa sulit memahami materi yang diajarkan. Metode yang digunakan oleh guru kurang sesuai dengan kondisi siswa di era sekarang yang sangat melek dengan *gadget*. Sehingga metode lama kurang efektif dalam menyampaikan materi menulis teks eksposisi. *Ketiga*, guru menyamaratakan keterampilan siswa dalam suatu kelas. Jika beberapa siswa sudah paham, maka siswa lain dianggap sudah bisa. Padahal ada beberapa siswa yang masih bingung dan malu bertanya pada teman sejawat. Oleh karena itu banyak siswa yang belum tuntas KKM.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa masalah dalam keterampilan menulis teks eksposisi bukan hanya berasal dari guru, tetapi dari siswa yang terlibat pada saat proses pembelajaran. Dari beberapa identifikasi masalah tersebut, diperlukan solusi alternatif dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai secara efisien (Sanjaya, 2016).

Dalam penelitian ini, solusi yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan keterampilan menulis teks eksposisi ini adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Task Based Learning (TBL)* dan *Problem Based Learning (PBL)*. Strategi pembelajaran *Task Based Learning (TBL)* atau dalam bahasa Indonesia adalah Pembelajaran Berbasis Tugas (PBT). Metode *Task Based Learning (TBL)* diciptakan oleh J. Willis pada tahun 1996. *A task based learning is an activity which required learners to arrive at an outcome from given information through some process of thought, and which allowed teachers to control and regulate that process* (Naudhani & Naudhani, 2017). Pendapat ini menjelaskan bahwa *task Based Learning (TBL)* merupakan kegiatan yang menuntut siswa untuk sampai pada hasil dari informasi yang diberikan melalui beberapa proses berpikir, memungkinkan guru untuk mengontrol, dan mengatur proses belajar. Dalam strategi pembelajaran ini siswa diharuskan untuk mengerjakan serangkaian tugas yang diberikan oleh guru baik secara berkelompok maupun berpasangan dan setelah tugas selesai dikerjakan, guru akan membahas atau mendiskusikan mengenai bahasa yang digunakan, kemudian membuat koreksi apabila terjadi kesalahan dan menilai hasil pekerjaan siswa melalui tugas yang diberikan serta melakukan penyesuaian atau meluruskan apabila terjadi kesalahpahaman dalam proses pembelajaran (Harmer, 2007). Melalui tugas yang diberikan oleh guru, siswa dapat belajar secara mandiri untuk memahami materi yang akan dipelajari. Namun guru tetap melakukan pengawasan terhadap siswa selama proses pembelajaran. Tahapan dasar dalam metode *Task Based Learning (TBL)* ada tiga,

yaitu *pre-task*, *task cycle*, dan *language focus*. *Pre-task* merupakan pengenalan topik sebelum memberikan tugas kepada siswa. *Task cycle* merupakan bagian inti yang terdiri tiga kegiatan yaitu pemberian tugas, perencanaan dan pelaporan. *Language focus* merupakan tahapan yang terakhir yaitu kegiatan analisis dan praktek (Slattery & Willis, 2001).

Salah satu penelitian yang telah menguji strategi pembelajaran *Task Based Learning (TBL)* adalah “Penggunaan Metode *Task Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Mahasiswa”. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Task Based learning (TBL)* dalam pembelajaran Keterampilan Menulis IV dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Peningkatan tersebut terlihat pada pemahaman dan penguasaan materi mahasiswa yang menjadi lebih baik dari sebelumnya (Kusnawati, 2014).

Strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* atau dalam bahasa Indonesia adalah Pembelajaran Berbasis Masalah. *Problem Based Learning (PBL)* adalah strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses siswa melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi, berpikir kritis yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan dan laporan akhir (Arief et al., 2016). Dengan demikian, siswa lebih aktif terlibat dalam materi pelajaran dan mengembangkan. *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis, berani menghadapi masalah sehingga siswa mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan pribadinya, maupun dalam kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan (Taufik & Muhammadiyah, 2011). Strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan dalam membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran PBL memiliki empat ciri. Pertama, berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Kedua, mempunyai isi atau tujuan pendidikan tertentu. Ketiga, dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan

kegiatan belajar di kelas. Keempat, memiliki bagian-bagian model (Rusman, 2012a).

Salah satu penelitian yang telah menguji strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dari Siswa Sekolah Menengah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaplikasian model PBL memberikan peningkatan skor hasil menulis teks eksposisi siswa dengan rata-rata nilai yaitu 58%. Selain itu, penerapan model PBL ini juga memperdalam pemahaman siswa pada struktur, kaidah kebahasaan, diksi, gaya bahasa, dan EBI yang terdapat pada teks eksposisi (Efrianto et al., 2020).

Menulis eksposisi bertujuan untuk menyampaikan dan menjelaskan sesuatu kepada para pembaca agar pembaca mengerti atau memahami perihal penjelasan tersebut. Selain itu, keterampilan menulis teks eksposisi dapat diperoleh dari membaca. Banyaknya bacaan yang dibaca dipengaruhi oleh minat baca (Keraf, 2004). Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca (Darmono, 2007). Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap membaca (Rahim, 2005).

Salah satu penelitian yang telah menguji minat baca dan keterampilan menulis teks eksposisi adalah “Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Samarinda”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas XI SMK Negeri 9 Samarinda yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,305 dan nilai hitung lebih besar dari r_{tabel} dengan $N = 166$ pada taraf kesalahan 5% ($0,305 > 0,159$) yang berarti bahwa semakin tinggi minat baca siswa maka akan semakin tinggi pula kemampuan menulis teks eksposisi (Septin et al., 2018).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menggunakan dua strategi pembelajaran untuk memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi dan minat baca siswa kelas X OTKP 1 dan 2 di SMK Negeri 3 Karawang. Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi berdasarkan fakta dan sudut pandang teori dan penelitian yang relevan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti menemukan beberapa identifikasi masalah yang terjadi di siswa kelas X OTKP 1 dan 2 di SMK Negeri 3 Karawang dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis teks eksposisi.

Faktor-faktor yang menjadi masalah terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa diantaranya:

1. Siswa kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Kurangnya keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi.
3. Siswa kurang memperhatikan struktur, isi, dan diksi dalam menulis teks eksposisi.
4. Kurangnya kompetensi pengetahuan siswa tentang struktur teks eksposisi.
5. Siswa sulit menuangkan ide dalam bentuk teks eksposisi.
6. Kekurangsabaran guru dalam membimbing kegiatan menulis teks eksposisi.
7. Ketidaktepatan pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran teks eksposisi.
8. Kurangnya kesadaran guru pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran teks eksposisi.
9. Guru kurang produktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran teks eksposisi.

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam strategi pembelajaran *Task Based Learning* diantaranya:

1. Tujuan pembelajaran.
2. Peran guru.
3. Latar belakang (*pupil formative experience*) dan karakter atau sifat yang dimiliki (*pupil properties*).
4. Kelengkapan saran dan prasarana.
5. Proses kegiatan pembelajaran.
6. Iklim sosial psikologis dan organisasi kelas yang meliputi jumlah siswa.

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam strategi pembelajaran *Problem Based Learning* diantaranya:

1. Motivasi belajar seperti usia, jenis kelamin, kondisi fisik, kemampuan dan suasana lingkungan.
2. Latar belakang keluarga.
3. Kondisi sekolah baik sarana, prasarana, dan guru.

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam minat baca terhadap keterampilan menulis teks eksposisi diantaranya:

1. Motivasi dari dalam individu (rasa ingin tahu).
2. Motif sosial (aktivitas yang didukung lingkungan sekitar).
3. Emosional (perasaan siswa ketika membaca).

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas didapatkan pembatasan masalah yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, yakni pengaruh strategi pembelajaran (*Task Based Learning* dan *Problem Based Learning*) dan pengaruh minat baca terhadap keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X OTKP 1 dan 2 di SMK Negeri 3 Karawang. Sebagai variabel terikat dari penelitian ini adalah keterampilan menulis teks eksposisi (Y), sebagai variabel bebas adalah strategi pembelajaran (X_1) dan minat baca (X_2).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis teks eksposisi antara siswa yang belajar dengan *Task Based Learning* dan siswa yang belajar dengan *Problem Based Learning*?
2. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran (*Task Based Learning* dan *Problem Based Learning*) dan minat baca terhadap keterampilan menulis teks eksposisi?
3. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis teks eksposisi antara siswa yang belajar dengan strategi *Task Based Learning* dengan siswa yang belajar dengan strategi *Problem Based Learning* pada siswa yang memiliki minat baca tinggi?
4. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis teks eksposisi antara siswa yang belajar dengan strategi *Task Based Learning* dengan siswa yang belajar dengan strategi *Problem Based Learning* pada siswa yang memiliki minat baca rendah?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris tentang pengaruh strategi pembelajaran (*Task Based Learning* dan *Problem Based Learning*) dan minat baca terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X OTKP 1 dan 2 di SMK Negeri 3 Karawang.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan keterampilan menulis teks eksposisi antara kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan strategi *Task Based Learning* dan *Problem Based Learning*.
2. Pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan minat baca terhadap keterampilan menulis teks eksposisi.
3. Perbedaan keterampilan menulis teks eksposisi antara kelompok siswa yang belajar dengan *Task Based Learning* dan *Problem Based Learning* terhadap siswa yang memiliki minat baca tinggi.
4. Perbedaan keterampilan menulis teks eksposisi antara kelompok siswa yang belajar dengan *Task Based Learning* dan *Problem Based Learning* terhadap siswa yang memiliki minat baca rendah.

Selain itu, tujuan penelitian ini juga untuk memperoleh manfaat ilmu yakni metode dalam penelitian. Manfaat praktis untuk sekolah yang dapat mengembangkan kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi siswa dan guru, guru yang dapat mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran khususnya *Task Based Learning* dan *Problem Based Learning*, dan siswa yang dapat meningkatkan pemahaman tentang keterampilan menulis teks eksposisi.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang sangat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap proses pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi di SMK Negeri 3 Karawang, karena masih banyak siswa yang masih belum paham dalam menulis teks eksposisi. Strategi pembelajaran, khususnya *Task Based Learning* dan *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang tepat untuk

meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi, karena siswa lebih aktif dalam berinteraksi dengan anggota kelompok belajarnya. Selain itu, siswa pun masih belum maksimal dalam minat baca.

Signifikansi penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu signifikansi secara teoretis dan signifikansi secara praktis. Pertama, signifikansi secara teoretis dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi. Selain itu, penelitian ini tidak hanya meneliti seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran terhadap keterampilan menulis teks eksposisi, melainkan juga minat baca siswa yang kini menjadi perkembangan ilmu di masa sekarang. Kedua, signifikansi secara praktis, dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya baik pada tingkat pendidikan pertama, menengah maupun tingkat pendidikan perguruan tinggi. Oleh karena itu, guru maupun nantinya dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran *Task Based Learning* dan *Problem Based Learning* dengan lebih bervariasi lagi agar terwujudnya proses pembelajaran yang dapat melatih subyek penelitian tersebut dalam minat baca.

G. *State of the Art* dan Kebaruan Penelitian

Penelitian tentang strategi pembelajaran berbasis pengimplementasian strategi pembelajaran, minat baca, dan keterampilan menulis teks eksposisi telah banyak dilakukan dalam berbagai disiplin ilmu dan tingkat pendidikan, sehingga diperlukannya analisis kebaruan untuk memperkuat penelitian yang nantinya dilakukan. Selain itu, penelitian yang memiliki relevansi yang sesuai dijadikan sebagai referensi tambahan untuk dijadikan pembeda dengan penelitian yang nantinya dilakukan. Berikut beberapa penelitian relevan yang terkait dengan strategi pembelajaran, minat baca, dan keterampilan menulis teks eksposisi.

Penelitian relevan yang pertama adalah “Penggunaan Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Eksposisi dan Berpikir Kritis Siswa SMA”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan siswa dalam keterampilan menulis, pembelajaran menulis di sekolah khususnya kurang begitu mendapatkan perhatian yang dominan sehingga kemampuan siswa dalam menulis masih sangatlah rendah. Secara psikologis kebanyakan siswa

menganggap bahwa kegiatan menulis sebagai beban karena merasa kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Secara metodologis, guru umumnya kurang bervariasi dalam memilih metode yang digunakan. Alasan lain yang mendasari penelitian ini adalah bahwa pemikiran kritis pada siswa sangat rendah, hal ini dikarenakan kurangnya perhatian terhadap berpikir kritis siswa di sekolah. Berlandaskan alasan tersebut diterapkan sebuah metode *problem Based learning* dan diujicobakan di SMAN 19 Bandung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penerapan metode dalam pembelajaran menulis eksposisi dan berpikir kritis. Untuk mencapai tujuan tersebut metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen (Maulana, 2015).

Penelitian relevan yang kedua adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) terhadap Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Sungai Limau. Data dalam penelitian ini adalah hasil dari skor akhir (*posttest*) keterampilan menulis karangan eksposisi siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Hipotesis yang diuji dengan menggunakan uji rumus t-test. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut (1) keterampilan menulis karangan eksposisi hasil *pretest* adalah 60,52; (2) hasil *posttest* keterampilan menulis karangan eksposisi adalah 75,46; (3) berdasarkan hasil uji t-test disimpulkan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Sungai Limau (Ramayani, 2016).

Penelitian relevan yang ketiga adalah “*the Implementation of Task Based Learning to Improve Students’ Reading Comprehension*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) apakah implementasi TBL di dalam teks *recount* dapat meningkatkan nilai membaca komprehensif siswa, 2) opini siswa tentang penggunaan TBL dalam mengajar membaca komprehensif, 3) masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca komprehensif dengan menggunakan TBL. Data dikumpulkan melalui tes membaca, wawancara, kuesioner, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari *pre-test* adalah

46,8 dan nilai rata-rata dari *post-test* adalah 65,60, dengan nilai penambahan 18,8. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis diterima ($p=0.000$, $p<0.005$), *t-value* 7,714. TBL telah meningkatkan kemampuan membaca komprehensif siswa dalam semua aspek. Opini-opini siswa tentang implementasi TBL dalam membaca komprehensif bagus. Para siswa memiliki masalah dengan batas waktu dan jumlah gambar (I. E. Putri et al., 2014).

Penelitian relevan yang keempat adalah “Belajar Berbicara bahasa Inggris melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Tugas (Penelitian Tindakan di FKIP Universitas Mataram)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui Pembelajaran Berbasis Tugas. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu model spiral dengan tahapan: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dengan observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi berupa foto-foto proses pembelajaran di kelas. Sedangkan untuk data kuantitatif diperoleh dengan Tes (pre-test, evaluasi diskusi kelompok pada siklus 1, siklus 2, siklus 3, dan post-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran mata kuliah *speaking* II melalui pendekatan Pembelajaran Berbasis Tugas. Berdasarkan hasil tes berbicara bahasa Inggris mahasiswa dengan melihat kemampuan pada tiga aspek yang dinilai: akurasi (*accuracy*), kelancaran (*fluency*), dan pengucapan (*pronunciation*) menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada pre-test adalah 16.66%, siklus 1 = 20.00%, siklus 2 = 66.66%, siklus 3 = 80.00%, and post-test = 83.33%. Dengan demikian disimpulkan bahwa kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan Pembelajaran Berbasis Tugas (Amrullah, 2015).

Penelitian relevan yang kelima adalah “Kontribusi Minat Baca dan Penguasaan Kalimat terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi”. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menjelaskan kontribusi minat baca terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri Kota Jambi; (2) untuk menjelaskan kontribusi penguasaan kalimat terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri Kota Jambi; (3) untuk menjelaskan kontribusi minat baca dan penguasaan kalimat secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri Kota Jambi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa minat baca dan penguasaan kalimat turut menentukan keterampilan menulis siswa khususnya keterampilan menulis teks eksposisi. Semakin tinggi minat baca dan penguasaan kalimat siswa maka semakin terampil pula siswa tersebut dalam menulis khususnya menulis teks eksposisi. Dengan kata lain, keterampilan menulis teks eksposisi siswa meningkat jika minat baca dan penguasaan terhadap kalimatnya juga meningkat jika minat baca dan penguasaan terhadap kalimatnya juga meningkat. Dengan demikian, minat baca dan penguasaan kalimat merupakan dua aspek yang turut menentukan keterampilan menulis teks eksposisi (U. Wahyuni, 2017).

Dari kelima penelitian yang telah dipaparkan, belum terdapat satupun penelitian yang sama persis dengan judul penelitian ini. Oleh sebab itu, pembaharuan dalam penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran (*Task Based Learning* dan *Problem Based Learning*) dan minat baca dengan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X OTKP 1 dan 2 di SMK Negeri 3 Karawang. Hal ini dibuktikan dengan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dipaparkan, sebagai berikut:

1. Penelitian relevan yang pertama adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, 2015) dengan judul “Penggunaan Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Eksposisi dan Berpikir Kritis Siswa SMA”. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel Y (kemampuan menulis eksposisi) dan variabel X1 (metode *Problem Based Learning*), subjek penelitian yaitu siswa SMK atau SMA,

dan metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen. Perbedaannya terletak pada variabel X2 (berpikir kritis) dimana peneliti menggunakan variabel X2 (minat baca).

2. Penelitian relevan yang kedua adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Ramayani, 2016) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) terhadap Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau”. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel Y (keterampilan menulis karangan eksposisi) dan variabel X (metode *Problem Based Learning*), subjek penelitian yaitu siswa SMK atau SMA, dan metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen. Perbedaannya terletak pada variabel X, dimana Ramayani hanya menggunakan satu variabel X sedangkan peneliti menggunakan dua variabel X.
3. Penelitian relevan yang ketiga adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh (I. E. Putri et al., 2014) dengan judul “*the Implementation of Task Based Learning to Improve Students’ Reading Comprehension*”. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel X (metode *Task Based Learning*). Perbedaan penelitian ini adalah variabel Y yang digunakan Putri dkk adalah pemahaman membaca sedangkan peneliti keterampilan menulis teks eksposisi, subjek penelitian yang digunakan Putri dkk adalah siswa SMP sedangkan peneliti menggunakan siswa SMK, dan metode penelitian yang digunakan Putri dkk adalah PTK sedangkan peneliti menggunakan eksperimen.
4. Penelitian relevan yang keempat adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Amrullah, 2015) dengan judul “Belajar Berbicara bahasa Inggris melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Tugas (Penelitian Tindakan di FKIP Universitas Mataram)”. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel X (pendekatan Pembelajaran Berbasis Tugas) dan metode penelitian yaitu eksperimen. Perbedaannya adalah Amrullah menggunakan variabel Y (belajar berbicara) sedangkan peneliti menggunakan variabel Y (keterampilan menulis teks eksposisi), subyek

penelitian yang digunakan Amrullah adalah mahasiswa sedangkan peneliti siswa SMK.

5. Penelitian relevan yang kelima adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh (U. Wahyuni, 2017) dengan judul “Kontribusi Minat Baca dan Penguasaan Kalimat terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi”. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel Y (keterampilan menulis teks eksposisi) dan variabel X1 (minat baca) dan subjek penelitian yaitu siswa SMK atau SMA. Perbedaannya adalah Wahyuni menggunakan variabel X2 (penguasaan kalimat) sedangkan peneliti menggunakan strategi pembelajaran dan metode penelitian yang digunakan Wahyuni adalah korelasi sedangkan peneliti menggunakan eksperimen.

